

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah kondisi yang dialami oleh bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram tanpa memperhatikan usia kehamilan. Sementara itu, bayi yang lahir prematur adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu (Rahmania & Mentari, 2021). Ketidakdewasaan organ tubuh pada bayi yang lahir prematur mengarah pada perawatan khusus dalam menjaga stabilitas, terutama dalam menjaga suhu tubuh, pola pernapasan, dan detak jantung (Suryani, 2020).

Faktor risiko terjadinya BBLR dapat dipengaruhi oleh kondisi ibu, janin, dan lingkungan (Fadhillah et al., 2022). Masalah menyusui yang sering terjadi pada bayi dengan BBLR antara lain hipotermia, pola pernapasan yang tidak efektif, ketidakseimbangan nutrisi, risiko infeksi, dan risiko aspirasi (PPNI, 2017). Hipotermia adalah masalah yang paling umum karena lapisan tipis lemak subkutan; Karena itu, bayi mudah kehilangan panas. Hipotermia pada bayi baru lahir didefinisikan sebagai suhu tubuh di bawah 35,5°C. Kondisi ini dapat memicu keadaan darurat neonatal seperti asidosis, hipoglikemia, dan kesulitan bernapas. Jika tidak ditangani dengan benar, hipotermia dapat menyebabkan komplikasi jangka panjang; ini termasuk gangguan perkembangan saraf, keterlambatan bicara, hiperaktif, penurunan kecerdasan, penyakit paru-paru kronis, retinopati, dan cacat bawaan (Suryani, 2020).

Di seluruh dunia, diperkirakan ada 19,8 juta bayi baru lahir pada tahun 2020, di mana sekitar 14,7% di antaranya mengalami BBLR. Kondisi ini meningkatkan

risiko kematian pada bulan pertama kehidupan. Bayi yang bertahan hidup juga berisiko lebih tinggi mengalami keterlambatan pertumbuhan, penurunan kecerdasan, dan obesitas di masa dewasa, serta penyakit kronis seperti diabetes. Studi pencegahan BBLR dapat dilakukan melalui nutrisi dan istirahat ibu, perawatan prenatal yang optimal, dan penyediaan lingkungan yang mendukung selama kehamilan. Upaya tersebut sejalan dengan target *World Health Assembly* (WHA) untuk menurunkan angka kejadian BBLR sebesar 30% pada periode 2012–2030 (UNICEF, 2022).

Data *World Health Organization (WHO)* dari tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 15,5-20% kelahiran di dunia adalah kasus BBLR, yang berarti ada lebih dari 20 juta bayi setiap tahun. Dari kasus ini, 96,5% terjadi di negara berkembang, dan BBLR berkontribusi pada 60-80% kematian neonatal. Di seluruh dunia, kematian neonatal menyumbang sekitar dua pertiga dari semua kematian bayi. Prevalensi BBLR tertinggi di wilayah Asia Selatan dan Tengah, sedangkan wilayah Asia lainnya berada di kisaran 5,9–15,4%. Indonesia menempati urutan kelima di kawasan Asia Tenggara dengan tingkat insiden BBLR (UNICEF, 2022).

Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) melaporkan pada tahun 2021 bahwa BBLR merupakan salah satu penyebab utama kematian neonatal. Dari total 3.632.252 bayi baru lahir, 129.851 bayi telah mengalami BBLR (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Di wilayah Jakarta Barat, ditemukan 1.823 kasus BBLR dari total 41.044 kelahiran pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Jakarta Barat, 2022). Sesuai dengan data tersebut, jumlah bayi BBLR yang dirawat di perineum RSUD Cinta Kasih Tzu Chi sejak Juni hingga November 2025 tercatat sebanyak 58 kasus.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Metode Kangaroo *Mother Care* (KMC) efektif dalam meningkatkan suhu tubuh bayi BBLR. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Rohmah (2023) telah menunjukkan bahwa bayi yang menerima intervensi CMC mengalami peningkatan suhu tubuh. Hasil serupa dilaporkan oleh Rosma, Rahmawati, dan Afriani (2024); Perbedaan suhu tubuh yang signifikan ditemukan sebelum dan sesudah pemberian KMC ($p = 0,032$), mengkonfirmasi efektivitas metode dalam mencegah hipotermia.

Berdasarkan tingginya kejadian BBLR, besarnya risiko hipotermia pada bayi dengan BBLR, dan efektivitas metode kanguru sebagai intervensi keperawatan, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus berjudul “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Pemberian Intervensi Metode Kanguru Pada Klien Bayi Hipotermia Dengan Diagnosa Medis BBLR Diruang Perina RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ini adalah Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Pemberian Intervensi Metode Kanguru Pada Klien Bayi Hipotermia Dengan Diagnosa Medis BBLR Diruang Perina RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir ini bertujuan untuk melakukan Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Pemberian Intervensi Metode Kanguru Pada Klien Bayi Hipotermia Dengan Diagnosa Medis BBLR Diruang Perina RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a) Memaparkan hasil analisis data bayi dengan BBLR di ruang Perina RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.
- b) Memaparkan hasil diagnosis keperawatan pada bayi dengan BBLR di ruang Perina RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.
- c) Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada bayi dengan BBLR di ruang Perina RS Cinta Kasih Tz Chi Cenkareng.
- d) Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus bayi dengan BBLR melalui di ruang Perina RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.
- e) Memaparkan hasil evaluasi ASI pada bayi dengan metode BBLR dengan kanguru di ruang Perina RSUD Cinta Kasih Tzu Chi Cingarareng.
- f) Memaparkan hasil analisis intervensi keperawatan pada bayi dengan BBLR berdasarkan metode kanguru di ruang perina RSUD Cinta Kasih Tzu Chi Cenkareng.

1.4 Manfaat Menulis

1) Manfaat keilmuan

Karya ilmiah perawat ini diharapkan dapat memperkaya dan meningkatkan pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya mengenai pengelolaan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR); dalam upaya dengan Metode kanguru untuk mencegah hipotermia. Selanjutnya, artikel ini dapat menjadi acuan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan neonatal.

2) Manfaat Aplikatif

a) Klien

Artikel ini memberikan manfaat bagi masyarakat atau keluarga dengan lebih memahami pentingnya perawatan BBLR, terutama melalui Metode Kanguru. Dengan demikian, keluarga dapat berperan lebih aktif dalam merawat bayi, meningkatkan ikatan dan membantu mencegah komplikasi seperti hipotermia secara mandiri dan berkelanjutan.

b) Penulis

Makalah ilmiah ini berguna bagi penulis untuk meningkatkan pemahaman, wawasan, dan keterampilannya dalam memberikan asuhan keperawatan di BBLR, serta untuk memperdalam kemampuannya dalam menerapkan Metode Kanguru sebagai intervensi keperawatan yang efektif dalam mencegah hipotermia pada bayi.

c) Rumah Sakit

Artikel ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan pengantar dan referensi bagi institusi dalam peningkatan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya di unit perinatologi dan ruang perawatan neonatal. Informasi dan temuan dari artikel ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan SOP atau pedoman penerapan Metode Kanguru dalam BBLR.